

BAB VI

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Konon disuatu daerah hiduplah seorang “Gutteh” dan “Panakan”. Kehidupan mereka berdua berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Kedua kepala keluarga itu dikenal oleh masyarakat karena kekayaannya yang begitu melimpah. Hampir seluruh tanah yang ada disana milik mereka berdua. Pada suatu hari “Gutteh” dan “Panakan” bersiteru untuk merebutkan hak warisannya. Perkelahian semakin memanas antara “Gutteh” dan “Panakan” sehingga tidak ada satu orang yang berani menghentikan perkelahian. Akhirnya lokasi kejadian pertengkaran “Gutteh” dan “Panakan” diberikan nama “Dusun Karang Panas”.

Suatu ketika “Gutteh” dan “Panakan” kedatangan tamu yang bertujuan untuk mengadu domba mereka berdua. Dan pada akhirnya mereka berdua terhasud dan pergi kedaerah timur, yakni kesalah satu rumah penduduk yang membuat besi (tokang pandih). Kemudian “Gutteh” dan “Panakan”, masing-masing dari mereka berdua memesan senjata. Setiap orang memesan 100 pedang. Dan akhirnya tempat pemesanan pedang atau panda besi tersebut sampai sekarang dinamakan “Dusun Pandian”. Suatu ketika, “Gutteh” dan “Panakan” bertemu disuatu tempat untuk melanjutkan percekokannya yang akhirnya terjadi peperangan antara kelompok dari pendukung “Gutteh” dan “Panakan”.

Satu-persatu pengikut dari “Gutteh” dan “Panakan” gugur satu-persatu. Pertengkaran antar keduanya terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, dan akhirnya banyak tulang-belulang pendukung antara “Gutteh” dan “Panakan” berserakan tidak terurus. Tempat pertengkaran atau carok dan tulang belulang dari pendukung mereka berdua sampai saat ini diberi nama sebutan “Dusun Langtolang”.

Carok antara “Gutteh” dan “Panakan” kemudian berakhir karena para pendukung mereka berdua sudah tewas semua. Dan berkatalah si “Panakan” kepada “Gutteh”: *“Nika’ kareh kauleh bhen sampean, toreh ambu aghi carok nikah, bhen toreh oreng-oreng semateh nikah koburaghi kalabhen beghus”*. lokasi penguburan korban carok itu akhirnya dinamakan “Dusun Kramat”. Carok tersebut berhenti setelah sipanakan berkata kepada “Gutteh” *“Ampon-teh (sudah) carok ini kita hentikan saja”*. Dengan cerita diatas, akhirnya wilayah tersebut dikenal dengan nama “DESA PONTEH”.

2. Visi, dan Misi Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

a. Visi

Visi Desa Ponteh yakni “Terwujudnya Desa Ponteh Yang Aman, Tentram, Maju, Mandiri, dan Sejahtera menuju Ridho Allah SWT”. Adanya visi tersebut merupakan cita-cita yang akan dikejar kedepan oleh seluruh penduduk Desa Ponteh yang akan maju dibidang pertanian menuju kehidupan yang rukun dan sejahtera. Selain itu diharapkan nilai-nilai agama akan mendukung inovasi dalam pembangunan Desa di berbagai bidang termasuk perkebunan, pertanian, dan pertukangan.

b. Misi

Mewujudkan visi Desa Ponteh sebagaimana diuraikan diatas dengan mempertimbangkan hambatan dan potensi baik eksternal maupun internal. Kemudian dirumuskan misi Desa Ponteh Sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Ponteh secara transparan, demokratis dan akuntabel.
- 2) Mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa sebagai tanggung jawab bersama. Mendorong kemitraan yang setara dengan pemerintah dan pemerhati serta kepedulian terhadap sesama.
- 3) Mewujudkan lingkungan sehat dan bersih.
- 4) Memperkuat pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi rakyat melalui pengembangan potensi Desa.
- 5) Memelihara anak yang cerdas dan sehat.
- 6) Mendorong dan menciptakan usaha dalam mengembangkan dan mengoptimalkan sector perkebunan, pertanian dan peternakan, baik pada tahap pengolahan maupun produksi.
- 7) Mendorong dan membangun pendidikan yang maju baik informal maupun formal yang terjangkau serta diapresiasi oleh semua penduduk desa tanpa kecuali. Dan mampu menghasilkan manusia yang berakal, kreatif dan *entrepreneur*.

3. Letak Geografis Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Ponteh merupakan desa dafri 10 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dilihat dari permukaan laut, Desa Ponteh berada pada ketinggian ± 11 M. dari Desa ke Kota Kecamatan jarak tempuhnya

yakni ± 2 Km ke arah selatan, sedangkan Pusat Desa ke Kota Kabupaten jarak tempuh sebesar ± 10 Km ke arah barat. Kalau dari pusat Desa Propinsi ± 105 Km. Luas wilayah Desa Ponteh $\pm 129,845$ hektar (ha), dan peruntukannya $\pm 20,520$ (ha) dan tanah kas Desa sebagai lahan pertanian ± 95 (ha) sebagai lahan pertanian rakyat dan pemukiman rakyat. Sebagian besar masyarakat Desa Ponteh berprofesi sebagai petani karena lahan pertanian yang sangat luas dan lahan pertanian disana termasuk tanah subur yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian dengan jenis tanaman seperti jagung dan padi.

Jika dilihat, Desa Ponteh secara administratif termasuk Desa yang ada didalam lingkup Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dengan tipologi persawahan luas wilayah 129,85 hektar, koordinat bujur 113,555389, koordinat lintang -7,130058, dan ketinggian DPL 16,00 M dengan berbatasan Desa lain sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Batas-batas Wilayah Desa Ponteh dengan Beberapa Desa

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Desa Larangan	Larangan
2	Sebelah Selatan	Desa Bulay	Galis
3	Sebelah Barat	Desa Pagendingan	Galis
4	Sebelah Timur	Desa Polagan	Galis

Sumber: Data Daftar Profil Desa Ponteh

Apabila melihat jarak tempuh, maka jarak tempuh Desa Ponteh ke Ibu Kota Kecamatan sepanjang 3,5 Kilometer. Sedangkan jarak tempuh Ibu Kota Kabupaten/Kota sepanjang 12 Kilometer. Kemudian, jarak tempuh Ibu Kota

Provinsi sepanjang 132 Kilometer. Jarak tempuh tersebut dapat digambarkan seperti berikut:¹

Tebel 4.2
Orbitasi atau jarak Tempuh Desa Ponteh

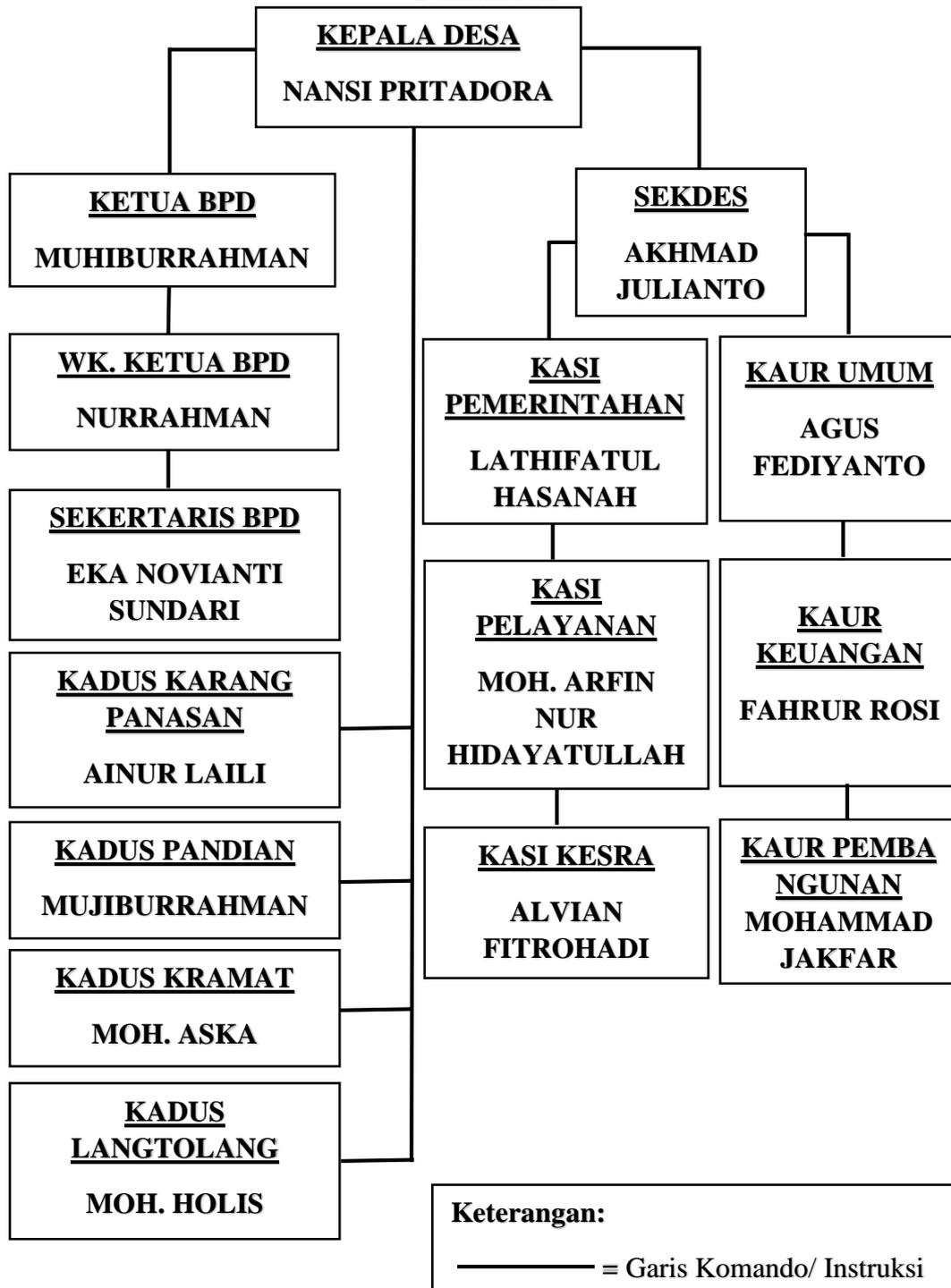
No	Orbitasi atau Jarak Tempuh	Keterangan
1	Jarak ke Kecamatan	3,5 Kilometer
2	Jarak tempuh ke Kabupaten/Kota	12 Kilometer
3	Jarak ke Provinsi	132 Km
4	Jarak Desa ke Kecamatan dengan berjalan kaki	±1 jam
5	Jarak Tempuh Desa ke Kecamatan dengan menggunakan kendaraan bermotor	±15 Menit
6	Jarak Desa Ke Kabupaten dengan berjalan kaki	±2,5 Jam
7	Jarak Tempuh ke Kabupaten dengan menggunakan kendaraan bermotor	±35 Menit
8	Jarak Desa ke Provinsi dengan berjalan kaki	±18 Jam
9	Jarak Desa ke Provinsi dengan menggunakan kendaraan bermotor	±3 Jam

Sumber : Data Daftar Profil Desa Ponteh

¹ Data Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

4. Struktur Pemerintahan Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan



5. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner atau angket kepada para pelaku UMKM di Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Peneliti menyebarkan sebanyak 79 kuesioner kepada para pelaku UMKM di Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan yang masih tetap aktif menjalankan atau melakukan usaha. Pengambilan sampel menggunakan tehnik Sampel Jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 79 para pelaku atau pemilik UMKM yang berada di Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten pamekasan.

Berikut rincian data penelitian menggunakan kuesioner seperti tabel berikut:

Tabel 4.3

Rincian Penyebaran dan pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	79
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	79
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	79
Tingkat pengembalian yang digunakan	79%
Tingkat pengembalian	79%

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2022

b. Deskripsi Data Responden

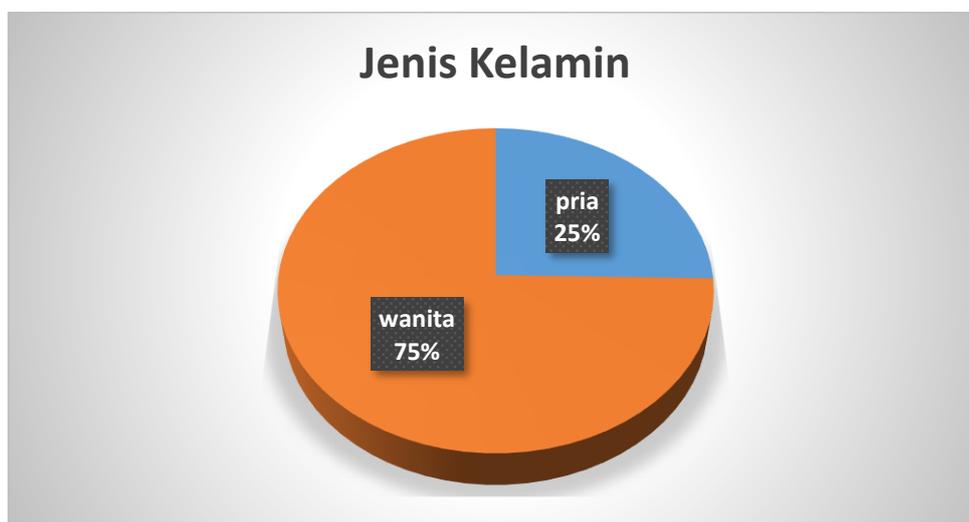
Deskripsi data responden merupakan gambaran suatu kondisi atau keadaan responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Didalam

penelitian ini, responden mempunyai karakteristik. Beberapa karakteristik yang dimaksud terdiri dari:

1) Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin para pelaku atau pemilik UMKM yang ada di Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan yang masih tetap aktif menjalankan usaha di Desa Ponteh di Jl. Raya Sumenep KM.12 Desa Ponteh yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2022.

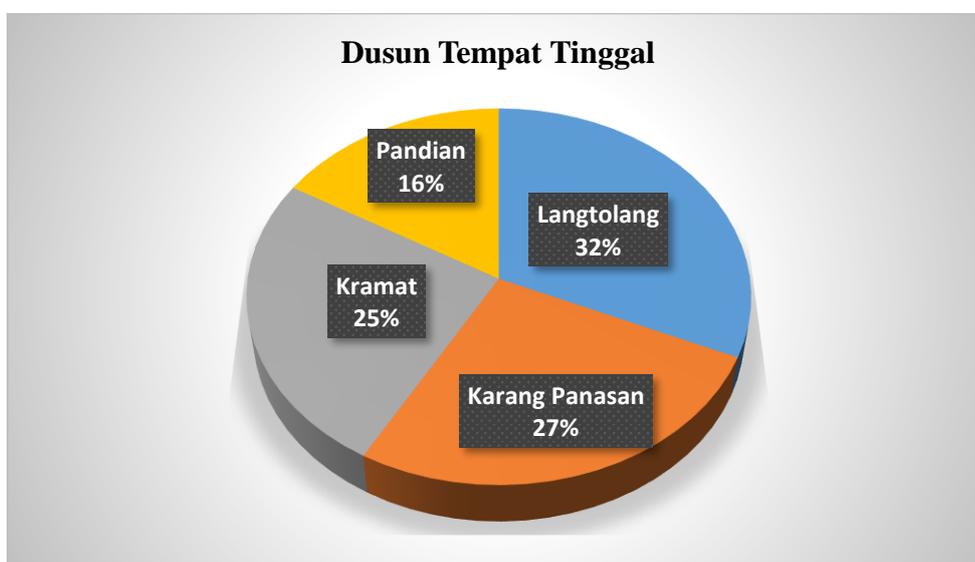
Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas, dapat diuraikan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pria sebanyak 20 orang dengan presentase 25% dan untuk jenis kelamin perempuan atau wanita berjumlah sebanyak 59 orang dengan presentase 75%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa para pelaku UMKM atau pemilik UMKM yang ada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang masih tetap aktif menjalankan usaha tersebut di Desa Ponteh didominasi oleh responden yang berjenis kelamin wanita atau perempuan.

2) Dusun Tempat Tinggal Responden

Dusun tempat tinggal (Domisili) para pelaku atau pemilik UMKM yang berada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang masih tetap aktif menjalankan usaha di Desa Ponteh di Jl. Raya Sumenep KM.12 Desa Ponteh yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Dusun Tempat Tinggal



Sumber: Output SPSS, Data Primer Diolah, 2022.

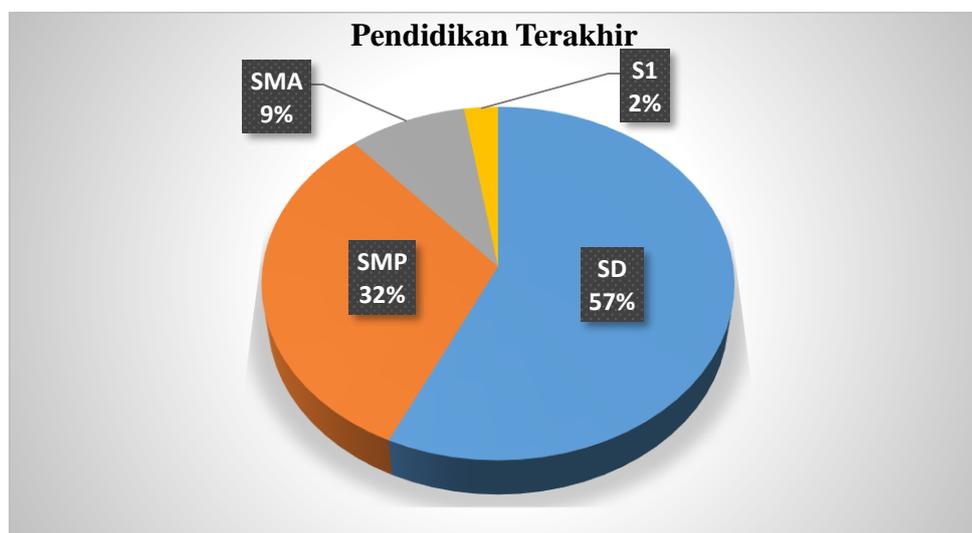
Pada gambar 4.3 diatas, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan Dusun tempat tinggal para pelaku atau pemilik UMKM yang ada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Responden yang berasal dari Dusun Langtolang berjumlah 25 pelaku UMKM dengan presentase 32%, responden yang berasal dari Dusun Karang Panasas berjumlah 21 pelaku UMKM dengan presentase 27%, responden yang berasal dari Dusun Kramat berjumlah 21 pelaku UMKM dengan presentase 25%, dan responden yang berasal dari Dusun Pandian berjumlah 13 pelaku UMKM dengan presentase 16%. Dengan demikian, para pelaku UMKM yang berada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten

Pamekasan yang masih tetap aktif menjalankan usaha tersebut di Desa Ponteh didominasi oleh responden yang berada di Dusun Langtolang.

3) Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir para pelaku atau pemilik UMKM yang ada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang masih tetap aktif menjalankan usaha di Desa Ponteh di Jl. Raya Sumenep KM.12 Desa Ponteh yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



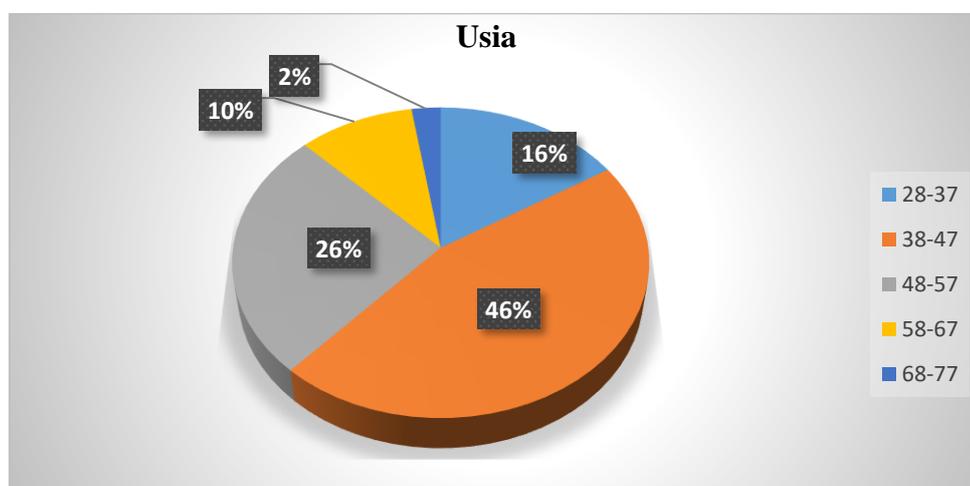
Sumber: Output SPSS. Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SD yang berjumlah 45 responden atau 57%, responden yang pendidikan SMP sebanyak 25 atau 32%, responden yang pendidikan SMA sebanyak 7 atau 9%, dan responden yang berpendidikan S1 berjumlah 2 orang atau 2%. Dengan demikian, pendidikan terakhir para pelaku UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sebagian besar tingkat pendidikannya adalah SD yang berjumlah 45 orang atau 57%.

4) Usia Responden

Usia para pelaku atau pemilik UMKM yang ada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang masih tetap aktif menjalankan usaha di Desa Ponteh di Jl. Raya Sumenep KM.12 Desa Ponteh yang menjadi responden seperti berikut:

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Output SPSS. Data primer diolah, 2022.

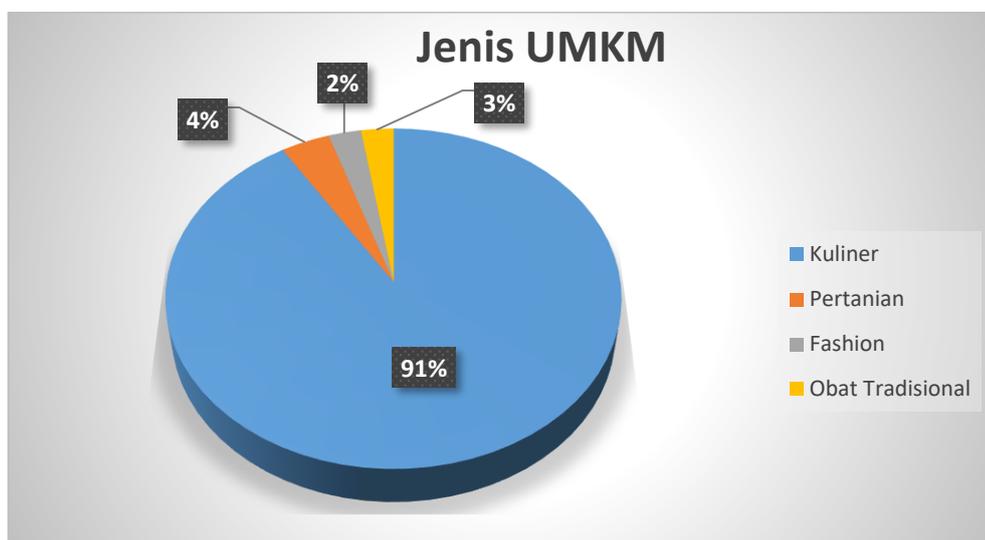
Berdasarkan pada gambar 4.5 diatas, dapat diketahui jumlah sampel para pelaku UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sebanyak 79 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia dengan rentang usia 28-37 tahun berjumlah 13 responden atau 16%, usia 38-47 tahun berjumlah 37 responden atau 46%, usia 48-57 tahun berjumlah 21 responden atau 26%, usia 58-67 tahun berjumlah 6 responden atau 10%, dan usia 68-77 tahun berjumlah 2 responden atau 2%. Usia responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 38-47 tahun. Pada usia 38-47 Tahun, responden lebih menyukai bekerja dirumah yang tidak mengurus banyak tenaga dan adanya kebebasan dalam berwirausaha serta

tuntutan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Inilah mengapa orang yang berusia tersebut tetap berwirausaha.

5) Jenis Usaha

Jenis usaha para pelaku atau pemilik UMKM yang berada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang masih tetap aktif menjalankan usaha di Desa Ponteh di Jl. Raya Sumenep KM.12 Desa Ponteh yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha



Sumber: Output SPSS. Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan pada gambar 4.6 diatas, dapat diketahui jenis usaha yang ada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dari gambar diatas menunjukkan dari 79 responden UMKM di Desa Ponteh yang melakukan pengisian kuesioner sebagian besar jenis usaha yang ada adalah usaha kuliner yang berjumlah 72 responden atau 91%, usaha pertanian sebesar 3 responden atau 4%, usaha Fashion sebesar 2 responden atau 2%, dan usaha obat tradisional sebanyak 2 responden atau 2%. Dengan demikian, para pelaku atau pemilik UMKM di Desa

Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan didominasi oleh responden yang mempunyai usaha dibidang kuliner.

6. Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis dengan *Statistical Package for The Social Science* atau SPSS versi 24. Ada dua uji dalam uji kualitas data yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji dapat dilakukan dengan uji signifikansi yakni dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana “n” merupakan jumlah sampel dan alpha ($\alpha= 5\%$). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} lebih besar r_{tabel} , dan nilai r positif, maka item pertanyaan dapat dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df yaitu = $79-2$ atau $df= 77$ dan alpha yang digunakan sebesar 0,05 sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2213. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
X1.1	0,479	0,2213	Valid
X1.2	0,451	0,2213	Valid
X1.3	0,795	0,2213	Valid
X1.4	0,808	0,2213	Valid

Sumber: Output SPSS. Data primer diolah, 2022.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
X2.1	0,687	0,2213	Valid
X2.2	0,692	0,2213	Valid
X2.3	0,701	0,2213	Valid

Sumber: Output SPSS. Data primer diolah, 2022.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X3

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
X3.1	0,547	0,2213	Valid
X3.2	0,480	0,2213	Valid
X3.3	0,615	0,2213	Valid
X3.4	0,597	0,2213	Valid
X3.5	0,599	0,2213	Valid
X3.6	0,444	0,2213	Valid
X3.7	0,540	0,2213	Valid

Sumber: Output SPSS. Data primer diolah, 2022.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Y.1	0,587	0,2213	Valid
Y.2	0,594	0,2213	Valid
Y.3	0,623	0,2213	Valid

Sumber: Output SPSS. Data primer diolah, 2022.

Keterangan: $r_{\text{hitung}} > 0,2213$, maka dikatakan valid

$R_{\text{hitung}} < 0,2213$, maka dikatakan tidak valid

Hasil uji validitas dari butir kuesioner pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1), karakteristik wirausaha (X2), strategi pemasaran

(X3) dan perkembangan UMKM (Y) dinyatakan valid, hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka seluruh item dapat digunakan didalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau stabil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu data dikatakan reabel jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* uatu variabel $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,750	Reliabel
X2	0,767	Reliabel
X3	0,714	Reliabel
Y	0,690	Reliabel

Keterangan: *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$, maka dikatakan reliable

Cronbach's Alpha (α) $< 0,60$, maka tidak reliabel

Dari hasil uji reliabilitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator dari variabel modal usaha (X1), karakteristik wirausaha (X2), strategi pemasaran (X3) dan perkembangan UMKM (Y) pada tabel diatas dapat dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$. Oleh sebab itu, indikator yang digunakan oleh variabel modal usaha, karakteristik wirausaha, strategi pemasaran dan perkembangan UMKM dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah nilai regresi baik atau tidak yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, karakteristik wirausaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Uji asumsi klasik yang digunakan yakni sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas maka bisa melihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*varian inflation factor*). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil analisis data untuk uji multikolinearitas menggunakan SPSS 24. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinearitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

		coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients				
model		B	Std. Error	Beta	t	sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.657	1.215		.541	.590		
	Total_X1	.090	.043	.170	2.097	.039	.992	1.008
	Total_X2	.341	.086	.371	3.962	.000	.746	1.340
	Total_X3	.195	.043	.424	4.524	.000	.744	1344

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel independent dalam persamaan regresi karena memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10

dari masing-masing variabel independent yakni modal usaha (X1), Karakteristik wirausaha (X2), dan strategi pemasaran (X3).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada suatu periode ke periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Hasil pengolahan data uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.509	.490	.813	2.012

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 4.11

Hasil Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

DI	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,559	1,714	2,441	2,286	2,012	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Tabel Pengambilan Putusan Ada Tidaknya Korelasi

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan 0,05 atau 5%, dimana $n = 79$ serta $k = 3$.

Tabel uji autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,012, sehingga nilai DW berada diantara nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1,714 < 2,012 < 2,286$. Sehingga dapat disimpulkan, pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif terhadap data yang diuji.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dapat menggunakan metode *glejser*. Kriteria dalam mengambil sebuah keputusan yakni dengan melihat nilai signifikansi dari variabel bebas. Jika nilai signifikansi dari variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi dari variabel bebas $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengolahan data untuk uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.922	.676		1.364	.177
	Total_X1	.009	.024	.044	.381	.704
	Total_X2	-.035	.048	-.099	-.742	.460
	Total_X3	-.002	.024	-.008	-.064	.949

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* diatas, menunjukkan bahwa Modal Usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,704,

Karakteristik Wirausaha sebesar 0,460, dan Strategi Pemasaran sebesar 0,949. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yakni Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha, dan Strategi Pemasaran memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent*, dan *dependen*, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* dengan memakai SPSS 24 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79720078
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* didapat nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan nilai dari pengaruh tiga variabel bebas yakni Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha, dan Strategi Pemasaran terhadap variabel terikat yaitu Perkembangan UMKM. Model regresi linear berganda seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil analisis menggunakan SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) versi 24, dipeloreh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.657	1.215		.541	.590
	Total_X1	.090	.043	.170	2.097	.039
	Total_X2	.341	.086	.371	3.962	.000
	Total_X3	.195	.043	.424	4.524	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien variabel independen yaitu modal usaha (X_1) = 0,090, karakteristik wirausaha (X_2) = 0,341, strategi pemasaran (X_3) = 0,195 dan nilai konstanta sebesar 0,657. Jadi bentuk model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\begin{aligned} \text{Perkembangan UMKM} &= 0,657 \text{ (konstanta)} + 0,090 \text{ (modal usaha)} + 0,341 \\ &\quad \text{(karakteristik wirausaha)} + 0,195 \text{ (strategi pemasaran)} \\ &\quad + 1,215 \end{aligned}$$

Dari persamaan linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dalam model regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,657 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 (Variabel Independen) bernilai nol atau tetap, maka variabel Y atau perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sebesar 0,657.
- b. $b_1 = 0,090$, nilai koefisien regresi variabel modal usaha (X1) sebesar 0,090. Artinya, jika tingkat variabel X1 mengalami peningkatan satu-satuan pada variabel tersebut, maka variabel perkembangan UMKM (Y) di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan akan mengalami peningkatan sebesar 0,090 atau 9% dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.
- c. $b_2 = 0,341$, nilai koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X2) sebesar 0,341. Artinya, jika tingkat variabel X2 mengalami peningkatan satu-satuan, maka variabel perkembangan UMKM (Y) di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan akan mengalami peningkatan sebesar 0,341 atau 34,1% dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.
- d. $b_3 = 0,195$, nilai koefisien regresi variabel strategi pemasaran (X3) sebesar 0,195. Artinya, jika tingkat variabel X3 mengalami peningkatan satu-satuan, maka variabel perkembangan UMKM (Y) di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan akan mengalami peningkatan sebesar 0,195 atau 19,5% dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

- e. Standar *error* didalam penelitian ini sebesar 1,215 yang artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 1,215.

2. Uji Signifikan Secara Simultan atau Uji F

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% dan pengambilan keputusan seperti dibawah ini:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) variabel independen:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.467	3	17.156	25.956	.000 ^b
	Residual	49.571	75	.661		
	Total	101.038	78			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber: Output SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yakni 2,72. Dari hasil uji diatas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 25,956 > F_{tabel} 2,72$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X yakni Modal usaha, karakteristik wirausaha, dan

strategi pemasaran berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y atau perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Uji signifikansi secara parsial dilakukan untuk mengukur secara individu atau terpisah kontribusi yang dihasilkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variable dependen.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara parsial (individual)

variabel independen:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.657	1.215		.541	.590
	Total_X1	.090	.043	.170	2.097	.039
	Total_X2	.341	.086	.371	3.962	.000
	Total_X3	.195	.043	.424	4.524	.000

a. Dependent Variable: Total _Y

Sumber: Output SPSS, 2022.

Pada tabel diatas, hasil analisis uji parsial (uji T) dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Modal Usaha (X1) diperoleh T_{hitung} sebesar 2,097 dengan nilai taraf signifikansi 0,039. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut sebesar 1,990. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $2,097 > T_{tabel}$ 1,990. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa variabel Modal Usaha (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Variabel karakteristik wirausaha (X2) diperoleh T_{hitung} sebesar 3,962 dengan taraf signifikansi 0,000 dan nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,990. Nilai signifikansi dari hasil uji diatas yakni sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $3,962 > T_{tabel}$ 1,990. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Karakteristik Wirausaha (X2) berpengaruh secara signifikansi terhadap Perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Variabel X3 atau strategi Pemasaran diperoleh T_{hitung} sebesar 4,524 dengan taraf signifikansi 0,000 dan nilai T_{tabel} pada model regresi tersebut sebesar 1,990. Hasil uji parsial diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $4,524 > T_{tabel}$ 1,990. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa variabel strategi pemasaran (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal usaha (X1), karakteristik wirausaha (X2), dan strategi pemasaran (X3) terhadap perkembangan UMKM (Y) di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.509	.490	.813	2.012

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS, 2022.

Hasil analisis koefisien determinasi berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya R^2 sebesar 0,509 atau 50,9%. Artinya, sebesar 50,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel terikat yakni Perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang dijelaskan oleh variabel bebas yaitu modal usaha, karakteristik wirausaha, strategi pemasaran. Sedangkan 49,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

C. Pembahasan

Setelah melakukan analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian. Maka peneliti akan memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Ada pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dari hasil uji T pada tabel 4.16, dapat dikatakan bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal usaha (X1) yaitu sebesar 0,90. Jika terjadi

peningkatan satu-satuan pada variabel tersebut, maka perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan akan meningkat sebesar 0,090 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap. Dan juga dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 2,097 dengan taraf signifikansi 0,039. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,990. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $2,097 > T_{tabel}$ 1,990.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan, bahwa 74 para pelaku UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan waktu awal mendirikan sebuah usaha, modal awalnya menggunakan modal milik sendiri atau uang pribadi untuk berwirausaha. Alasannya, para pelaku usaha yang ada di Desa Ponteh tersebut ragu untuk meminjam uang ke lembaga keuangan dikarenakan bunga pinjaman yang terlalu besar dan khawatir takut tidak mampu membayarkan angsurannya sedangkan usaha yang dijalankan belum tau apakah kedepannya berjalan dengan baik atau tidak. Inilah mengapa para pelaku usaha yang ada di Desa Ponteh waktu awal mendirikan usaha sering mengalami kendala dalam permodalan, sehingga para pelaku usaha hanya memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Setelah usaha mulai berjalan, para pelaku UMKM di Desa Ponteh mengajukan kredit usaha rakyat (KUR) ke lembaga keuangan. Karena sebagian besar para pelaku UMKM di Desa Ponteh mulai menyadari, jika modal usaha bertambah atau semakin besar maka usaha akan mengalami perkembangan yang semakin pesat. Dengan adanya tambahan modal melalui KUR ini, usaha yang dijalankan dapat terus berlangsung dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan dimasa depan dengan antar pedagang.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari Juliasti, dimana modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan UMKM karena modal merupakan dana awal yang digunakan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan sebuah usaha. Jika modal usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha bertambah maka segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan usaha akan terpenuhi dan akan meningkatkan pengembangan usaha tersebut.²

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian milik Haniyah Safitri dan Khasan Setiaji yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa modal usaha dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper kecamatan bangsri kabupaten jepara.³

Modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini dapat dimaknai bahwa ada dukungan dari modal usaha, dimana modal usaha bisa didapatkan dari modal sendiri dan modal tambahan dari pihak eksternal. Dengan adanya modal tambahan dari pihak eksternal dapat membantu dan bermanfaat untuk perkembangan suatu usaha. Dengan demikian variabel modal usaha secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

² Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha* (Jakarta: PT Persero, 2009), 4.

³ Haniyah Safitri dan Khasan Setiaji, “Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.”, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 No. 2 (Juni, 2018): 797.

2. Hipotesis 2: Ada pengaruh yang signifikan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dari tabel 4.16 dapat dilihat hasil uji T, bahwa variabel karakteristik wirausaha (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X2) yaitu sebesar 0,341. Jika terjadi peningkatan satu-satuan pada variabel tersebut, maka perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan akan meningkat sebesar 0,341 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap. Dan juga dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 3,962 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,990. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 3,962 > T_{tabel} 1,990$.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian milik Kartika Putri, dkk yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran *Business Development Service* Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha dan peran *business development service* memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pengembangan usaha.⁴

⁴ Kartika Putri, dkk., “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Peran *Business Development Service* terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Krupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur),” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Universitas Diponegoro: 8.

UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan mengalami *Risk Avoider* yakni takut pada resiko. Sehingga para pelaku usaha di Desa Ponteh kurang optimis dalam bersaing, kurang unik, dan visioner. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab para pelaku usaha di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tidak mampu berkembang. Sebuah usaha dikatakan berkembang apabila ambisi dari seorang wirausaha itu besar dalam mengembangkan usahanya. Semakin berani seorang wirausaha dalam mengambil resiko didalam menjalankan usaha, maka akan berpeluang besar usaha tersebut untuk berkembang dan berhasil. Dengan demikian, variabel karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3. Hipotesis 3: Ada pengaruh yang signifikan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dari tabel 4.16 dapat dilihat hasil uji T, bahwa variabel strategi pemasaran (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel strategi pemasaran (X3) yaitu sebesar 0,195. Jika terjadi peningkatan satu-satuan pada variabel tersebut, maka perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan akan meningkat sebesar 0,195 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap. Dan juga dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 4,524 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,990. Hasil

uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 4,524 > T_{tabel} 1,990$.

Strategi pemasaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM karena strategi pemasaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh para pelaku usaha dalam proses menjual barang dan jasa yang sesuai dengan pasar dan target atau selera konsumen. Oleh sebab itu, sangat penting untuk para pelaku usaha menyusun sebuah strategi pemasaran yang tepat untuk mengembangkan sebuah usahanya.⁵

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian milik Efa Irdhayanti & Yuni Firayanti yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kubu Raya”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah di kabupaten kubu raya.⁶

Pelaku UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan yang namanya strategi pemasaran. Dimana para pelaku UMKM di Desa Ponteh tersebut sudah mengikuti perkembangan zaman seperti strategi dalam mempromosikan produk usahanya menggunakan media sosial, melakukan inovasi dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemasaran produk secara baik dan semakin meningkat. Strategi pemasaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu para pelaku UMKM untuk membuat dan menjual

⁵ Suharyadi, Arissetyanto Nugroho, dkk., *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 184.

⁶ Efa Irdhayanti & Yuni Firayanti, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kubu Raya.”, *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16 No.3 (Juli, 2020): 21.

barang dan jasa yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan pasar target atau selera konsumen yang dituju.

4. Hipotesis 4: Ada pengaruh secara simultan modal usaha, karakteristik wirausaha, dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha (X1), karakteristik wirausaha (X2), dan strategi pemasaran (X3) secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.15 hasil uji F yang menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 25,956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 2,72. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 25,956 > F_{tabel} 2,72$.

UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan rata-rata masih memiliki permodalan yang kurang memadai, karakteristik wirausaha yang kurang baik, dan tidak semua para pelaku UMKM di Desa Ponteh menerapkan strategi pemasaran. Hal inilah yang menghambat para pelaku usaha di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tidak bisa berkembang. Sebuah usaha dapat dikatakan berkembang apabila seorang wirausahawan bisa mengatasi permasalahan yang terjadi, baik dari sisi permodalan, karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian terdahulu milik Endang Purwanti yang berjudul “Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik wirausaha,

modal usaha, strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga.⁷

Modal usaha, karakteristik wirausaha, dan strategi pemasaran secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM karena secara umum ketiga variabel tersebut (Modal usaha, karakteristik wirausaha, dan strategi pemasaran) merupakan salah satu cara untuk keberhasilan sebuah usaha dalam mengetahui perkembangan UMKM.⁸

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha, karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dimana indikator modal usaha yang mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Indikator karakteristik wirausaha yang mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu *risk avoider* (takut pada resiko), *risk indifference* (hati-hati pada resiko), dan *risk seeker* (suka pada resiko). Dan indikator strategi pemasaran yang mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu penetrasi pasar, pengembangan produk, mengembangkan pasar, dan diversifikasi produk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu dengan meningkatkan modal usaha, karakteristik wirausaha, dan menerapkan strategi pemasaran. Aspek-aspek tersebutlah yang menjadi alasan dalam mengembangkan suatu usaha.

⁷ Endang Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Deyaan dan Kaliando salatiga", *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5 No. 9 (Juli, 2012): 27.

⁸ Vivi Diah Kusumaningrum, "Analisis Pengaruh...: 5.